

Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks

Yuli Arisyah Siregar¹, Haslinah Ahmad², Nurhalimah Batubara³, Hafiza Arlanda Sani⁴, Winra zebua⁵,
Claudia Renata⁶

^{1,2,3,5}Fakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan Kota Padangsidimpuan

^{5,6}MahasiswaFakultas Kesehatan Universitas Aifa Royhan Kota Padangsidimpuan

yularisyahsrgunar@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menyatakan bahwa kanker merupakan penyakit tidak menular yang mengakibatkan kematian terbanyak di dunia. Dalam hal ini kanker menempati urutan nomor dua penyakit mematikan setelah penyakit jantung dan pembuluh darah. Setiap tahunnya terdapat 12 juta penderita kanker serviks dan 7,6 juta jiwa diantaranya meninggal dunia. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar di kegiatan penyuluhan ini mahasiswa dan dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan medis sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa untuk menjadi tenaga medis yang profesional. Memberi motivasi kepada kader dan masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan terutama di bidang kesehatan dan pendidikan, kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Senin 08 Mei 2024 , pada pukul 08.00-12.00 WIB di Desa Pokenjior Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua Yuli Arisyahb Siregar ,MKM Bersama mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana. Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik oleh kader posyandu, kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks pada kader posyandu. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan tentang penyuluhan kanker serviks pada kader posyandu. Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan lebih sering agar masyarakat khususnya kader posyandu lebih mengetahui bagaimana kanker serviks pada kader posyandu. Kegiatan penyuluhan teknik kanker serviks pada kader posyandu yang sesuai dengan syarat kesehatan dan dapat lebih menambah pengetahuan dalam hal kesehatan.

Kata kunci : Pendidikan,Kesehatan,Kanker Serviks

ABSTRACT

ABSTRACT The World Health Organization (WHO) in 2012 stated that cancer is a non-communicable disease that causes the most deaths in the world. In this case, cancer is ranked second as a deadly disease after heart and blood vessel disease. Every year there are 12 million cervical cancer sufferers and 7.6 million of them die. This counseling activity aims so that in this counseling activity students and lecturers can apply medical knowledge and skills as a means of self-actualization of lecturers and students to become professional medical personnel. Providing motivation to cadres and the community about the importance of awareness in increasing insight, especially in the fields of health and education, this counseling activity was carried out on Monday, May 8, 2024, at 08.00-12.00 WIB in Pokenjior Village. Those who played a role in this counseling were Head of Yuli Arisyahb Siregar, MKM together with students of Public Health Science Undergraduate Program. The counseling activities carried out went well by the posyandu cadres, the activities seemed enthusiastic in participating in the counseling activities about cervical cancer for the posyandu cadres. This is proven by the enthusiasm of the community to carry out activities regularly and regularly and listen to counseling about cervical cancer counseling to posyandu cadres. Counseling activities can be carried out more often so that the community, especially posyandu cadres, know more about cervical cancer in posyandu cadres. Counseling activities for cervical cancer techniques in posyandu cadres that are in accordance with health requirements and can increase knowledge in terms of health.

Keywords: Education, Health, Cervical Cancer

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker ginekologi yang paling sering terjadi pada wanita, penyebab utamanya adalah adanya infeksi virus, yaitu oleh human papilloma virus (HPV) terutama pada tipe 16 dan 18. Infeksi ini terjadi pada transformasi sel epitel serviks, pada mulanya terjadi lesi pre kanker kemudian menjadi frank cancer(Bas, 2024).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menyatakan bahwa kanker merupakan penyakit tidak menular yang mengakibatkan kematian terbanyak di dunia. Dalam hal ini kanker menempati urutan nomor dua penyakit mematikan setelah penyakit jantung dan pembuluh darah. Setiap tahunnya terdapat 12 juta penderita kanker serviks dan 7,6 juta jiwa diantaranya meninggal dunia (Riau, n.d.).

Globacan yang merupakan salah satu proyek dari International Agency for Research on Cancer (IARC) yang juga melaporkan pada tahun 2008, bahwa kanker serviks menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Dengan kejadian rata-rata 15 per 100.000 wanita, dan sebesar 7,8 % per tahun meninggal dunia akibat kanker serviks pada seluruh wanita di dunia (Globocan, 2012). Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 menunjukkan jumlah wanita Indonesia yang berusia 30-50 tahun sejumlah 35.950.765 orang. Sampai dengan tahun 2012 dari 575.503 orang telah melakukan skrining inspeksi visual asam asetat (IVA), terdapat 25.805 orang dengan hasil IVA positif (Bas, 2024)

Kanker serviks hingga saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang terjadi dengan angka kejadian dan kematian yang semakin tinggi di Indonesia. Keterlambatan diagnosis pada stadium lanjut dan keadaan umum yang lemah, serta lemahnya status sosial ekonomi yang terjadi pada sebagian besar pengidap kanker serviks mempengaruhi prognosis dari penderita kanker serviks. Tinggi rendahnya prognosis pada penderita kanker serviks juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks yang sebenarnya dapat dideteksi secara dini sebagai tindakan preventive bagi wanita yang telah aktif dalam aktivitas seksual seperti menggunakan Pap Smears dan inspeksi visual

asetat (IVA(Riau, n.d.).

Pada tahun 2012 kasus penyakit kanker serviks sebesar 2.259 (19,92 %) kasus dari total kasus kanker yaitu sebesar 11.341 kasus. 3 Faktor resiko yang berpengaruh terhadap terjadinya kanker serviks adalah aktivitas seksual pada usia dini (< 16 tahun), memiliki banyak partner sexual, penderita HIV ataupun, seseorang yang selain terinfeksi HPV juga mengalami penekanan kekebalan (immunosuppression) dan wanita perokok aktif (Akbar et al., 2021)

Terbukti berdasarkan data Riskesdas 2007, prevalensi merokok di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah prevalensi merokok yang semakin tinggi akan menambah besar resiko untuk terkena kanker serviks. Sebanyak 35,4 % pada penduduk berumur >15 tahun diketahui sebagai perokok aktif (65,3 % laki-laki dan 5,6 % wanita), yang artinya terdapat 2 diantara 3 laki-laki adalah perokok aktif (Kusumawardani, 2021)).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar di kegiatan penyuluhan ini mahasiswa dan dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan medis sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa untuk menjadi tenaga medis yang profesional. Memberi motivasi kepada kader dan masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan terutama di bidang kesehatan dan pendidikan

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan agar di kegiatan penyuluhan ini mahasiswa dan dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan medis sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa untuk menjadi tenaga medis yang profesional. Memberi motivasi kepada kader dan masyarakat tentang pentingnya kesadaran dalam meningkatkan wawasan terutama di bidang kesehatan dan pendidikan.

Melalui penyuluhan ini, diharapkan para peserta lebih memahami tentang pengetahuan tentang kanker serviks pada kader posyandu guna meningkatkan kesehatan. Dan penyuluhan yang memenuhi syarat kesehatan. Adapun kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Senin 08 Mei 2024 , pada pukul 08.00-09.00 WIB di Desa Pokenjoir Yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua Yuli Arisyah,MKM Bersama mahasiswa Ilmu Kesehatan

Masyarakat Program Sarjana

Penyuluhan dilakukan cara pertama dengan mengumpulkan masyarakat khususnya kader posyandu desa pokenjor, ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan tujuan dari mengadakan acara penyuluhan ini.



3. HASIL

Penyuluhan dilakukan dengan cara pertama dengan mengumpulkan kader posyandu. Ketua Panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan di balai desa tersebut dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh kepala desa setempat dan bersedia menerima kegiatan penyuluhan kanker serviks pada kader posyandu yang akan dilaksanakan oleh dosen prodi ilmu Kesehatan Masyarakat program sarjana Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan(Rima Wireviona et al., 2020).

Terlihat antusias dari para kader yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Para kader posyandu yang akan mengikuti kegiatan terlihat dengan tertib dan sesuai dengan yang diarahkan oleh panitia kegiatan. Panitia dapat melaksanakan kegiatan ini. Dari 3 pertanyaan yang diajukan kader posyandu menjawab dan tahu tentang kanker serviks pada kader posyandu dan berusaha untuk mampu menerapkan sesuai dengan arahan yang sudah diberikan(Octavia, 2023).

4 PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pada kader posyandu dilaksanakan karena dilatar belakangi adanya masyarakat desa manunggang jae yang belum memahami dan menerapkan pola hidup yang benar, terutama bagi masyarakat. Secara proporsional tugas ini diemban pula oleh seluruh komponen bangsa lainnya, termasuk didalamnya masyarakat yang bersangkutan itu sendiri, maupun oleh lapisan masyarakat lain yang secara sosial ekonomi berkemampuan relatif lebih baik.

Seluruh komponen ini mempunyai kepentingan untuk secara aktif bersinergi dalam upaya perbaikan taraf kesejahteraan masyarakat(Basoeki et al., 2022).

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada kepala Kepala Desa manunggang jae, setelah mendapatkan izin, Panitia mempersiapkan materi dan alat yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks pada kader posyandu(Addis Alene & Mohamed Dohe, 2014)

Pemakaian kemoradiasi telah diketahui secara luas memberikan harapan hidup lebih tinggi dibandingkan pemberian radiasi saja pada penanganan kanker serviks. Kombinasi antara kemoterapi dan terapi radiasi berdasarkan teori dari pembunuhan sel sinergis – efek terapeutik dari dua modalitas terapi digunakan bersamaan lebih besar dibandingkan jika 2 modalitas tersebut digunakan tidak bersamaan. Bila dikombinasikan dengan radiasi, penggunaan mingguan cisplatin mengurangi resiko progresi selama 2 tahun sebesar 43% (harapan hidup 2 tahun = 70%) untuk stadium II B sampai stadium IV A. Pada keadaan ini, cisplatin sepertinya bekerja sebagai radiosensitizer, dapat menurunkan kemungkinan dari rekurensi lokal dan lebih mengurangi jumlah kejadian metastasis jauh (Susiloringtyas, 2022)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik oleh kader posyandu, kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang kanker serviks pada kader posyandu. Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan tentang penyuluhan kanker serviks pada kader posyandu. Dan Kegiatan penyuluhan teknik kanker serviks pada kader posyandu oleh panitia kegiatan Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan lebih sering agar masyarakat khususnya kader posyandu lebih mengetahui bagaimana kanker serviks pada kader posyandu. Kegiatan penyuluhan teknik kanker serviks pada kader posyandu yang sesuai dengan syarat kesehatan dan dapat lebih menambah pengetahuan dalam hal kesehatan



6. REFERENSI

- Addis Alene, K., & Mohamed Dohe, A. (2014). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in an urban area of Eastern Ethiopia. *Anemia, 2014*.
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., Ariantini, N. S., KM, S., Ramli, S. K. M., & Gustirini, R. Riau (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Bas, F. E. G. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Serviks Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswi Di Sma Katolik Sint Carolus Kupang*. Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Basoeki, R. A., Noor, M. T., Nursucayyo, E., Cholishotul, S. C. H., Rahmaputra, Y. D., Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Nisa, S. A., Anas, M., & Hanifah, U. (2022). Wanita 7 Orang Anak dengan Kanker Serviks. *Surabaya Biomedical Journal*, 2(1), 25–34.
- Kusumawardani, E. E. Y. (2021). *Evaluasi penatalaksanaan mual muntah pasca kemoterapi pada pasien kanker serviks di rumah sakit umum pusat dr. Kariadi semarang periode 2019*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Octavia, D. M. (2023). *Penerapan asuhan keperawatan pada ny. R dengan kanker serviks stadium iiib komplikasi anemia pengobatan Radioterapi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Cairan Di Ruang Perawatan Lantai Ii Paviliun Iman Sudjadi Rspad Gatot Soebroto Jakarta*.
- I. S. U. I. N. S. (n.d.). *Analisis perilaku konsumen perempuan terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku penggunaan pembalut*.
- Susilongtyas, I. (2022). Pemberian zat besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73–99.